

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV
SDN GEMOLONG 3 KABUPATEN SRAGEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Jurusan Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana**

Oleh :

HANIFAH

Q200200015

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV SDN GEMOLONG 3
KABUPATEN SRAGEN**

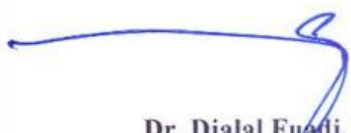
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

HANIFAH
Q200200015

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing I



Dr. Djalal Fuadi, M.Si.
NIDN. 0623045801

Pembimbing II



Dr. Fitri Puji Rahmawati, M.Hum.
NIDN. 0615057802

HALAMAN PENGESAHAN

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV SDN GEMOLONG 3
KABUPATEN SRAGEN)

Oleh:

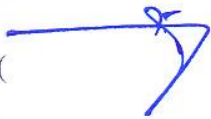
HANIFAH

Q200200015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Pendidikan Dasar
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Selasa, 7 Pebruari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:


1. Dr. Djalal Fuadi, M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Dr. Fitri Puji Rahmawati, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Dr. Minsih, M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

()



Direktur Sekolah Pascasarjana



Drs. M. Farid Wajdi, M.M., Ph.D.

NIDN. 0605056501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Januari 2023

Penulis



Hanifah
Q200200015

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV SDN GEMOLONG 3 KABUPATEN SRAGEN

Abstrak

Merdeka belajar adalah keleluasaan suatu lembaga pendidikan untuk bisa menciptakan suasana belajar yang demokratis, luwes, inovatif, dan menyenangkan. Dengan merdeka belajar siswa akan lebih nyaman dalam belajar, lebih bisa menentukan sikap, melakukan tindakan dan mengambil keputusan lebih mandiri. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara teoretik konseptual peran guru dalam pengembangan pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu (1) menyusun perencanaan pembelajaran (perumusan tujuan, materi, metode dan teknik, media dan evaluasi belajar, (2) mengorganisasi siswa dalam belajar klasikal dan belajar kelompok, (3) mengaktualisasi dan memotivasi siswa dalam belajar, dan (4) menilai (evaluasi formatif dan sumatif) prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri Gemolong 3 Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data yang di gunakan yaitu model Miles dan Huberman mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian meliputi penyusunan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran tematik secara keseluruhan sesuai dengan prinsip pengembangan perencanaan pembelajaran. Namun guru dalam melihat kesiapan belajar siswa dirasa kurang spesifik, karena hanya monoton seperti pretest akademik dan kurang bervariasi. Cara mengorganisir pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran tematik dimulai dari memetakan kebutuhan belajar, membuat pembelajaran yang menarik siswa untuk lebih aktif belajar, memberi motivasi sampai pada tahap membantu siswa mengatasi masalah psikologis dilakukan dengan baik dan efektif. Strategi guru pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran tematik pada penelitian ini terfokus pada diferensiasi konten dan proses, namun untuk diferensiasi konten hanya menghasilkan produk secara sederhana seperti pembelajaran pada umumnya siswa mampu menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan. Salah satu tantangan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran tematik adalah kreativitas guru dalam mengemas materi yang diberikan harus bervariasi dan inovatif. Penilaian evaluasi formatif dan sumatif prestasi belajar dalam pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan penilaian pada umumnya, hanya saja guru perlu banyak belajar soal yang bersifat terbuka, agar siswa bebas berekspresi sehingga sesuai dengan definisi merdeka belajar dan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran tematik.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran tematik

Abstract

Freedom to learn is the freedom of an educational institution to be able to create a learning atmosphere that is democratic, flexible, innovative, and fun. With independent learning, students will be more comfortable in learning, more able to determine attitudes, take action and make decisions more independently. This study aims to examine theoretically the conceptual role of teachers in the development of differentiated learning management, namely (1) preparing learning plans (formulation of objectives, materials, methods and techniques, media and learning evaluation), (2) organizing students in classical learning and group learning, (3) actualizing and motivating students in learning, and (4) assessing (formative and summative evaluation) learning achievement. This study uses qualitative research methods, carried out in class IV SD Negeri Gemolong 3, Sragen Regency. Using interview, observation, and documentation data collection techniques, then the data analysis technique used is the Miles and Huberman including data collection, data reduction, presentation data and conclusion. The results of the research include the preparation of differentiated learning plans in thematic learning as a whole in accordance with the principle of developing lesson plans. However, the teacher in seeing student learning readiness is less specific, because it is only monotonous like an academic pretest and is less varied. How to organize differentiated learning in thematic learning starting from mapping learning needs, making learning that attracts students to be more active in learning, motivating to the stage of helping students overcome psychological problems do well and effectively. The strategy of differentiated learning teachers in thematic learning in this study focused on the differentiation of content and processes, but for content differentiation it only produced simple products like learning in general students were able to solve the given evaluation questions. One of the challenges of differentiated learning in thematic learning is that the creativity of teachers in packaging the material provided must varied and innovative. The formatov and summative evaluation assessments of learning achievement in learning are in accordance with the assessment in general, it's just that teachers need to learn a lot of open-ended questions, so that students are free to express themselves so that they are in accordance with the definition of free learning and differentiated learning in thematic learning.

Keywords: differentiated learning, thematic learning

1. PENDAHULUAN

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dimaklumi karena guru merupakan garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Guru merupakan pelaksana pembelajaran di sekolah, dan keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pengajaran pada umumnya. Oleh sebab itu, tidak dapat dipungkiri bahwa

pemerintah dan masyarakat (khususnya orang tua siswa) berharap banyak kepada guru untuk mencapai keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Guru mengajak peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Untuk dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik bisa dilakukan dengan menggunakan metode, strategi, dan model pembelajaran yang menyenangkan. Guru berperan sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran menyenangkan tersebut. Beberapa penelitian tentang peran guru antara lain melatih kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang diberikan (Etika Rahmawati et al., 2021), membangun generasi berkompeten, berkarakter, memiliki kemampuan berliterasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi juga termasuk peran guru (Yamin & Syahrir, 2020), mengeksplor kecerdasan dan kemampuan peserta didik sesuai kemampuan, minat, dan kecenderungannya masing-masing secara demokratis, fleksibel, dan menyenangkan (Mustaghfiroh, 2020), menjadi pengelola kelas, fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, dan evaluator. Selain itu peran guru adalah membuat siswa lebih bersemangat, senang, dan aktif dalam proses pembelajaran (Minsih & D, 2018). Guru memiliki peran sebagai sutradara yang mengarahkan, membimbing, memfasilitasi proses belajar sehingga peserta didik mampu menemukan hasil belajarnya (Utami et al., 2012). Pendapat umum masyarakat pada saat ini bahwa rendahnya mutu pendidikan akibat kurangnya kemampuan guru dalam mendidik, mengajar, dan melatih siswanya. Sementara itu fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa guru cenderung berperan terbatas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan kurang mampu menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai tahapan yang ditetapkan.

Usaha yang telah ditempuh oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan lulusan sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Usaha tersebut antara lain berupa pembangunan fisik, sarana dan prasarana, pembaharuan kurikulum, perbaikan proses belajar mengajar dan peningkatan mutu ataupun jumlah guru. Dari beberapa usaha tersebut tampaknya peningkatan mutu guru mendapatkan perhatian yang cukup besar. Hal ini disebabkan guru di samping tugas pokoknya mengajar, juga merupakan pengelola

yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di kelas.

Guru menempati tempat terpenting dalam rangka upaya pendidikan memenuhi kebutuhan tenaga pembangunan nasional yang relevan. Peranan guru adalah kunci utama di dalam pendidikan sebagai proses aktualisasi didaktikal, baik di tingkat prasekolah, di tingkat pendidikan menengah keilmuan (instruktur), pendidikan kemasyarakatan, maupun pendidikan tinggi. Pendapat seperti ini bisa dimengerti karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar-mengajar. Guru juga sekaligus berperan sebagai tenaga pelaksana kurikulum pendidikan yang berada di jajaran paling depan dalam lembaga pendidikan. Guru harus mampu mengembangkan potensi anak didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak didiknya. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen yang besar pengaruhnya dalam proses belajar mengajar, dituntut memiliki berbagai kemampuan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Buchari, 2018), untuk dapat mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien guru harus mampu berperan baik sebagai *manager of instruction*. Secara konseptual dan umum unjuk kerja guru itu mencakup aspek-aspek kemampuan profesional, kemampuan sosial, kemampuan personal dan penampilan diri sebagai panutan dan teladan. Berdasarkan penelitian (Saprudin, 2021) Guru juga berperan untuk mengkolaborasikan, model, pendekatan, dan metode pembelajaran untuk dapat merancang materi pembelajaran. Hal itu bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam belajar. Kemudian hasil penelitian (Chan et al., 2019) untuk dapat mengelola kelas lebih optimal diperlukan upaya guru untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam melaksanakan strategi pembelajaran.

Banyak guru yang masih menggunakan strategi pembelajaran yang hanya mengakomodasi kebutuhan salah satu kelompok belajar siswa, namun faktanya, setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda antara satu dengan lainnya (Saprudin, 2021). Pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar murid disebut pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang bisa memenuhi gaya belajar siswa yang berbeda ini. Sehingga

pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu keharusan dalam sistem pendidikan (Alhafiz, 2022).

Penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi sudah dilakukan oleh (Istiadi, 2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu melayani kebutuhan siswa secara akademik, emosional, dan fisik. Secara akademik kebutuhan peserta didik terpenuhi dengan adanya pengayaan dalam pembelajarannya. Secara emosional semua guru mengembangkan ide belajar dimana guru hanya sebagai koordinator dan fasilitator, peserta didik bukan hanya objek melainkan didorong secara aktif untuk dapat membentuk pengalaman pembelajarannya sendiri. Sedangkan secara fisik kebutuhan peserta didik terpenuhi karena kurikulum berdiferensiasi meliputi diferensiasi lingkungan belajar dengan lingkungan belajar yang aktual.

Pembelajaran berdiferensiasi mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi yang menyenangkan sudah dilakukan oleh (Iskandar, 2021). Penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena kegiatan pembelajaran dimulai dari diferensiasi konten, proses, maupun produk. Dengan diferensiasi tersebut diharapkan mampu membangun kreatifitas peserta didik sesuai dengan minat, kesiapan, dan profil belajar mereka. Setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri dalam belajar.

Setiap peserta didik memiliki keunikan sendiri dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Marlina, Elsa Efrina, 2019) guru masih berpikir bahwa peserta didik harus menguasai materi pelajaran yang sama dengan cara yang sama dan dalam waktu yang sama juga. Hal ini merupakan tantangan untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Belum adanya sekolah yang melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik dan tuntutan kurikulum menjadi suatu keharusan yang harus dicapai oleh peserta didik.

Seorang guru wajib memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya mereka belajar. Dengan pembelajaran berdiferensiasi

peserta didik dapat memaksimalkan potensi dan belajar tentang nilai-nilai kehidupan. Perbedaan, saling menghargai kekuatan diri memiliki kesempatan yang sama, kebebasan dalam belajar merupakan nilai-nilai yang bisa dipelajari dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Nilai-nilai tersebut memiliki peranan yang penting dalam perkembangan peserta didik secara holistik. Oleh karena itu penting untuk para guru mengetahui bagaimana proses pembelajaran dan cara mengelola pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan.

Guru perlu memikirkan tindakan yang akan dilakukan ketika melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi ini. Pembelajaran berdiferensiasi ini bukan berarti guru memperlakukan peserta didik dengan cara yang berbeda, bukan pula pembelajaran membedakan antara peserta didik yang pandai dan kurang pandai.

Pembelajaran berdiferensiasi menurut (Marlina, 2019) memiliki karakteristik a) lingkungan belajar yang mengajak murid untuk belajar, b) memiliki tujuan yang didefinisikan secara jelas di dalam kurikulum, c) ada penilaian yang berkelanjutan, d) guru menanggapi kebutuhan belajar peserta didik e) memiliki manajemen kelas yang efektif.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi terjadi ketika guru menggunakan berbagai cara supaya peserta didik mampu menggali isi kurikulum, peserta didik diberikan berbagai kegiatan yang masuk akal sehingga mereka mengerti dan memiliki gagasan, guru juga memberikan berbagai pilihan sehingga peserta didik dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari. Selama ini ketika mengajar banyak guru yang menggunakan satu cara mengajar sehingga kebutuhan belajar peserta didik tidak terpenuhi. Guru hanya memberikan satu pilihan sehingga mau tidak mau peserta didik tidak bisa memilih dan hanya menyelaikan tugas yang diberikan guru walaupun hal itu tidak sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi memerlukan pengelolaan yang baik. Untuk bisa menerapkan pembelajaran tersebut ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru antara lain: a) melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, b)

merencanakan pembelajaran berdasarkan pemetaan yang sudah dilakukan, c) melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah terjadi (Marlina, 2019).

Masih adanya guru yang kurang mampu menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran dengan baik, dan tidak dapat mengkondisikan cara belajar siswa secara berdaya guna dan berhasil guna, akibat latar belakang pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki juga masih terbatas. Padahal di sisi lain, dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu menciptakan kondisi dan situasi secara kondusif untuk meningkatkan hasil pembelajaran, namun dalam kenyataannya masih juga dijumpai ketidakmampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang memberikan dampak negatif terhadap hasil pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Hanurawan, 2016) adalah prosedur penelitian yang sistematis yang sudah disepakati untuk dapat mengungkapkan gejala suatu objek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplor fenomena-fenomena yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, karakteristik objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gemolong 3 Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Penelitian ini memfokuskan sejauh mana pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran tematik untuk siswa kelas IV SD N Gemolong 3 Kabupaten Sragen.

Tempat penelitian dilakukan di SDN Gemolong 3 Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Propinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian direncanakan selama semester 2 tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu mulai bulan Januari sampai dengan Mei 2022.

Data penelitian ini ialah informasi tentang pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran tematik di SD N 3 Gemolong. Jenis data yang digunakan data primer dan sekunder.

Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan, yang didapat melalui wawancara sumber data peristiwa situasi yang didapat melalui observasi. Sumber data dari dokumen didapat dari instansi terkait. Sumber data penelitian ini

adalah data primer dan sekunder. Peneliti mengumpulkan data kunci dari penelitian ini melalui wawancara langsung, observasi dan dokumentasi dengan pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan guru kelas I, serta siswa kelas IV SD N 3 Gemolong.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Peneliti dalam triangulasi melakukan data sekaligus menguji kredibilitas data. Cara mengecek kredibilitas data dengan tehnik pengumpulan data dari berbagai sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman dalam menganalisis selama di lapangan. Model Miles dan Huberman (Arifin et al., 2020) yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai akhir. Proses datanya mencakup: *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Reduction* (Reduksi Data), dan *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penyusunan Rencana Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Tematik

Tabel 1. Kesiapan Belajar Berdasarkan Kemampuan Membaca

Kategori	Kemampuan Menggali Konsep	Kesiapan
Kelompok 1	Siswa yang memiliki kemampuan membaca cepat dan memahami cara menemukan ide pokok dengan tepat.	Siap Belajar
Kelompok 2	Siswa yang memiliki kemampuan membaca sedang namun dapat memahami cara menemukan ide pokok dengan tepat.	Kurang Siap Belajar
Kelompok 3	Siswa yang memiliki kemampuan membaca kurang dan belum bisa memahami cara menemukan ide pokok dengan tepat.	Tidak Siap Belajar

Hasil analisis memungkinkan seorang guru untuk menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran (diferensiasi proses). Juga memungkinkan guru menggunakan berbagai media dan sumber belajar pada satu proses pembelajaran (diferensiasi konten). Hasil dari proses pembelajaran seperti ini tentunya akan menghasilkan berbagai macam produk yang berbeda dari setiap siswa atau kelompok siswa (diferensiasi produk).

Selain itu juga guru melakukan penyusunan RPP pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran tematik yang disesuaikan dengan hasil pemetaan profil belajar siswa. Pada RPP pembelajaran berdiferensiasi, terdapat perbedaan-perbedaan terkait konten yang akan disajikan guru, proses pembelajaran, dan produk pembelajarannya. Setelah melakukan pemetaan profil belajar siswa, Guru menyusun RPP pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan aspek-aspek berikut:

- 1) Menganalisis silabus dan mengkaji KI dan KD
- 2) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
- 3) Menentukan jenis diferensiasi yang akan diakomodasi dalam RPP
- 4) Memilih sumber / media pembelajaran.
- 5) Menentukan jenis penilaian

3.2 Mengorganisasikan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Tematik

Mengorganisasikan pembelajaran di kelas IV SDN Gemolong 3 antara lain dilakukan dengan menata ruang kelas, menarik minat belajar, memotivasi siswa, dan mengatasi masalah psikologi siswa.

3.3 Strategi Guru dalam Mengimplementasi dan Memotivasi Siswa pada Pembelajaran Berdiferensiasi

Strategi guru dalam mengimplementasi pembelajaran diferensiasi menggunakan diferensiasi proses dan konten. Siswa mengolah ide, berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan

siswa, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik.

3.4 Cara Guru Menilai (Evaluasi Formatif dan Sumatif) Prestasi Belajar dalam Pembelajaran

SDN Gemolong 3 menggunakan dua jenis penilaian atau evaluasi yaitu formatif dan sumatif, untuk evaluasi formatif salah satunya saat pembelajaran berlangsung penilaian dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan guru menggunakan penilaian sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Sedangkan untuk evaluasi sumatif menggunakan tes-tes akhir pada suatu periode pembelajaran yang berbentuk tertulis.

4. PENUTUP

- 1) Penyusunan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN Gemolong 3 diawali dengan pretest untuk menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian guru menyusun perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan menganalisis silabus serta KI/KD, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, menentukan jenis diferensiasi, memilih sumber dan media pembelajaran, serta menentukan hasil penilaian. Kegiatan tersebut sesuai dengan prinsip pengembangan perencanaan pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran tematik. Namun cara yang dilakukan oleh guru dalam melihat kesiapan belajar siswa dirasa kurang spesifik, karena hanya monoton seperti pretest akademik dan kurang bervariasi.
- 2) Mengorganisasikan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran tematik dimulai dari memetakan kebutuhan belajar, membuat pembelajaran yang menarik siswa untuk lebih aktif belajar, memberi motivasi sampai pada tahap membantu siswa mengatasi masalah psikologis dalam pembelajaran dilakukan dengan baik dan efektif.
- 3) Strategi guru pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian ini terfokus pada diferensiasi konten dan proses, namun untuk diferensiasi konten hanya

menghasilkan produk secara sederhana seperti pembelajaran pada umumnya siswa mampu menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan. Salah satu tantangan pembelajaran berdiferensiasi adalah kreativitas guru dalam mengemas materi yang diberikan harus bervariasi dan inovatif.

- 4) Penilaian evaluasi formatif dan sumatif prestasi belajar dalam pembelajaran sesuai dengan ketentuan penilaian pada umumnya, hanya saja guru perlu banyak belajar soal yang bersifat terbuka, agar siswa bebas berekspresi dengan hasil mereka namun tidak terlepas dengan konten yang sedang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913–1922.
- Arifin, S., Wahyudin, W., & Herman, T. (2020). The effects of contextual group guided discovery learning on students' mathematical understanding and reasoning. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(2), 106–114. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i2.33059>.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>.
- Etika Rahmawati, L., Indriyani Setyaningsih, V., Bahasa dan Sastra Indonesia, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Muhammadiyah Surakarta, U., Yani Tromol Pos, J. A., Tengah, J., & Artikel Diterima, S. (2021). *Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia (Students' independent learning in the online learning for bahasa Indonesia subject)*. 7(2), 353–365. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>
- Hanurawan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Rajawali Press.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*

(JPPI), 1(2), 123–140. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>

Istiadi, A. (2012). *Peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi kurikulum berdiferensiasi pada kelas akselerasi sd al-irsyad 02 cilacap naskah publikasi*. 1–41.

Marlina, Elsa Efrina, G. K. (2019). *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Universitas Negeri Padang*. 4–79. <http://repository.unp.ac.id/27935/1/2019>
Laporan Akhir DRPM Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif-marlina.pdf

Minsih, M., & D, A. G. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>.

Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.

Saprudin, M. N. (2021). *Implementasi Metode Diferensiasi Dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 6(11), 6.

Utami, R. D., Laila, A., Rahmawati, F. P., Umam, S. Z., & Argyansyah, R. (2012). Pendampingan Guru-guru SD Muhammadiyah Kecamatan Colomadu Karanganyar dalam Pembelajaran Berkarakter dan Menyenangkan. *Jurnal Warta*, 15(2), 108–113.

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>